# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pengembangan sumber daya manusia, yang mana peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai visi terwujudnya Sistem Pendidikan Nasional sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam undang – undang.

Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang – undang SISDIKNAS), yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakmulia dan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis sweerta bertanggung jawab[1].

Terkait dengan tercapainya tujuan tersebut, maka diperlukan langkah – langkah strategis yang dikemas dalam sebuah kurikulum pendidikan. Undang – undang SISDIKNAS menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,

[1] Salinan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[2]. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran[3].

Dari era pertama kemerdekaan sampai pada saat ini kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan sesuai dengan gejala perubahan kebutuhan sosial masyarakat. Kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Yaitu warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, serta peserta didik akan terkena langsung dampak dari setiap perubahan kurikulum tersebut, termasuk kurikulum 2013.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 ini sudah dimulai sejak Juli 2013, bahkan Pendidikan dan Pelatihan (diklat) guru sudah gencar dilakukan sebelum pelaksanan Kurikulum 2013 dimulai. Namun kompetensi guru belum sesuai dengan harapan, karena diklat guru selama ini masih bersifat pengenalan tentang kurikulum 2013, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyusunan evaluasi.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga

[2] Ibid,

[3] Salinan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Secara khusus, kurikulum 2013 merupakan cara mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

Dengan bahasa lain, Hamalik menyatakan dalam bukunya bahwa kurikulum dengan sengaja disiapkan untuk mengembangkan karakter – karakter siswa sebagai generasi bangsa, sehingga dapat menunjukkan karakter bangsa dikancah peradaban dunia melalui kegiatan pendidikan. Selain itu kurikulum merupakan serangkaian alat dan cara pembelajaran siswa untuk menuju kehidupan yang lebih layak di masa depan[4].

Tanpa mengesampingkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan pada kurikulum sebelumnya (KTSP), kurikulum 2013 ini justru mengembangkan apa yang sudah diterapkan oleh KTSP. Tetapi pergantian kurikulum ini justru akan menimbulkan masalah baru bagi dunia pendidikan terutama pada lembaga penyelenggara pendidikan, yaitu sekolah. Dalam masa peralihan kurikulum ini memerlukan waktu untuk sekolah mengadaptasikan kurikulumnya, karena merupakan hal baru yang membutuhkan metode, tehnik dan strategi baru.

[4] Oemar Hamalik, *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang membentuk sikap peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, memberikan pengetahuan dan keterampilan. PAI dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.

   Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

2. Hubungan manusia dengan diri sendiri

   Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

3. Hubungan manusia dengan sesama

   Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.

4. Hubungan manusia dengan lingkungan alam.

   Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Dalam Kurikulum 2013 ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat penambahan jam pelajaran, dari 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran dalam satu minggunya. Hal ini menuntut para guru Pendidikan Agama Islam untuk mengerahkan semua tenaga, pikiran, pengetahuan dan strategi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemas dan meringkas materi menjadi lebih bisa diterima oleh siswa secara utuh.

Pendidikan agama harus dijadikan tolok ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangkitkannya dari degradasi moral. Sehingga dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam harus diselenggarakan sebaik – baiknya dengan strategi dan perencanaan yang matang serta diarahkan untuk mengembangkan hubungan manusia dengan pencipta-Nya, manusia dengan sesamanya (masyarakat) dan manusia dengan dirinya sendiri.[5]

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam dapat tertanam dalam diri siswa, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan kepribadiannya yang dilandasi dengan nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun sosial yang nantinya diharapkan akan berdampak pada terbentuknya insan kamil. Bukan hanya pemahaman bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebatas proses "penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam" yang tidak mempunyai dampak apa-apa dalam kehidupan sehari – hari seperti yang terjadi selama ini.

Dalam konteks ini, pendidikan agama sebagai media penyadaran umat dari pembentukan karakter sampai pada pengembangannya sehingga pada akhirnya dalam kehidupan masyarakat

[5] Taqiyudddin An-Nabhani, *Nidzam al-Islam* (Jakarta : HTI press, 2007), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuh karakter yang kuat, pemahamaan keagamaaan yang toleran, inklusif dan berwawasan luas, sebab dengan tertanamnya kesadaran demikian, sampai batas tertentu akan menghasilkan corak paradigma beragama yang *hanif*. Ini semua harus dikerjakan pada level bagaimana membawa pendidikan agama dalam paradigma yang berkarakter.

Demikian pula, guru-guru agama di sekolah, sebagai ujung tombak pendidikan agama, karena mereka menjadi salah satu pemeran utama dalam pendidikan, pembangunan dan pengembangan karakter siswa. Para guru inilah yang menjadi mediator pertama untuk menterjemahkan nilai – nilai karakter dalam ajaran Agama Islam kepada siswa, yang pada tahapan selanjutnya ikut berperan aktif dalam mentransformasikan kesadaran berkehidupan secara lebih intens yang terbentuk dalam karakter siswa.

Sehingga menuntut profesionalitas tinggi dalam proses pembelajaran. Melalui prfesionalnya seorang guruharus mampu mewujudkan langkah – langkah pembelajaran dengan apik, dengan melibatkan langsung peserta didik secara aktif. Sehingga proses belajar mengajar dapat bermakna serta *transfer of knowledge* dan *transfer of value* dapat dengan mudah disampaikan. Hal ini akan terpenuhi ketika guru mampu menyiapkan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi pembelajaran dengan sistemik yang sebaik mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar deskripsi di atas, maka peneliti merasa simpatik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di SMP Dr. Soetomo Surabaya"

## B. Identifikasi Masalah

Pemilihan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap perilaku manusia baik yang berdimensi ketuhanan maupun yang berdimensi sosial kemnusiaan, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sebagai manifestasi dari karakter yang secara sistematis termuat dalam proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan dari Kurikulum 2013. Seorang pendidik atau guru menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Sehingga menuntut guru untuk mempersiapkan kegiatan pembelajarannya. Mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya sampai pada proses evaluasi pembelajarannya.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka peneliti dapat mengajukan fokus penelitian, yang akan diformulasikan berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di SMP Dr. Soetomo Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di SMP Dr. Soetomo Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di SMP Dr. Soetomo Surabaya?

## D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas, sehingga kegiatan penelitian akan lebih bermakna. Secara operasional, penelitian ini ingin mengidentifikasi secara empirik mengenai beberapa hal berikut ini:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di SMP Dr. Soetomo Surabaya.
2. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di SMP Dr. Soetomo Surabaya.
3. Mengetahui evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum 2013 di SMP Dr. Soetomo Surabaya.

## E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat (nilai guna): yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara praktis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembangan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dan informasi yang diperoleh akan semakin memperkaya kajian teoritis terhadap pengembangan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bahkan kalau mungkin, akan semakin mengundang perhatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana seharusnya upaya yang baik dan seharusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini akan memungkinkan memberikan makna pada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang pengembangan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen maupun mahasiswa baik sebagai bahan kajian dalam perkuliahan Pendidikan Agama maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajiannya ada kesamaan.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam

   Sebagai masukan untuk didiskusikan dan menambah wawasan mengenai pengembangan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi perpustakaan

   Merupakan input yang sangat penting sebagai temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan bahan bacaan dan refrensi tentang pengembangan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi SMP Dr. Soetomo Surabaya

   Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu sistem pendidikan atau pola yang dilaksanakan yang selama ini dijalankan, serta peningkatan mutu belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bagi guru agama

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagaimana sikap yang harus dipahami dan diaktualisasikan dalam menumbuhkembangkan wawasan tentang pengembangan pembelajaran siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya dalam masalah pengembangan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 pada salah satu lembaga pendidikan di Surabaya.

7. Bagi masyarakat luas

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat akan melakukan pengawasan dan pengawalan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

## F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[6] Adapun jenis penelitiannya jika dilihat dari tujuannya, jenis penelitian ini dapat dikatagorikan sebagai penelitian deskriptif [7] karena bermaksud melakukan studi deskriptif wawasan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Dr. Soetomo Surabaya.

Kemudian jika dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk studi kasus. Di antara ciri-ciri studi kasus ini adalah: *Pertama***,** sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen. *Kedua***,** sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing.[8]

2. Sumber Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yaitu kta-kata orang itu sendiri baik tertulis atau diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

---

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 6.

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 6.

[8] Imron Arifin. Ed, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996) , h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.[9]

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek peneliti sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini. Juga dokumentasi yang bersifat sebagai penguat/pembukti dari data yang diperoleh berdasarkan pernyataan subjek penelitian tersebut.

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.[10] Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Wawancara yang di rancang oleh peneliti adalah dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, peserta didik di kelas 7 yang jadi objek penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi. Observasi dan pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tabel analisis yang berkaitan dengan proses

[9] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 157.
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif…*, 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Tabel analisis yang di gunakan berorientasi pada tabel baku di bimtek kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* . *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi.[11]

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.[12] Data ini digunakan untuk mendukung infomasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini

Menurut menurut Lofland dan Lofland[13] bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Lebih lanjut Moleong menjelaskan kata-kata dan tindakan orang orang yang

[11] Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". ( Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 183

[12] .Sugiyono…, 225.

[13]. Julia Brannen, *Memadu Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati merupakan sumber utama, dalam hal ini perilaku siswa belajar di kelas, pengalaman, pengetahuan, dan persepsi siswa SMP Dr. Soetomo Surabaya kelas 7. Pemilihan informasi dalam penelitian ini adalah dengan cara atau teknik snowball sampling, yaitu informasi kunci akan menunjuk orang lain yang mengetahui masalah-masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan-keterangan, begitu seterusnya.[14]

3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi.

Pemgamatan digunakan dengan alasan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, dan kebiasaan. Jenis observasi (pengamatan) yang peneliti pilih adalah observasi tidak berperan serta artinya peneliti sebagai pengamat penuh sebab peneliti tidak berhak untuk masuk dalam wilayah pribadi subjek. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang

[14]. Karena dalam penelitian kualitatif sebagian besar penelitian menggunakan manusia sebagai subyek penelitian, maka etika dalam penelitian ini menjadi sentral yang penting menjadi perhatian seorang peneliti kualitatif. Keterlibatan peneliti dengan subyek sedemikian mendalamnya, sehingga amat terbuka kemungkinan hal-hal yanag tergolong rahasia subyek dapat diketahui, bahkan mungkin pula ada informasi-informasi yang cukup sensitif (bahkan bisa jadi berbahaya) tanpa disadari subyek muncul begitu saja dan telah dipegang peneliti. Karena itu prinsip-prinsip etik penelitian kualitatif selalu penting menjadi pedoman kerja peneliti, diantaranya (1) melindungi identitas subyek, (2) memperlakukan subyek dengan rasa hormat, (3) memperjelas persetujuan dan kesepakatan dengan subyek penelitian, dan (4) memaparkan apa adanya pada waktu menulis dan melaporkan temuan-temuan penelitianya. Periksa Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwawancarai (terwawancarai) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ini ditegaskan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.[15]

Jenis wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka baik terstruktur maupun tak terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara ketat oleh peneliti untuk memperoleh jawaban dari hipotesisnya. Wawancara tak terstruktur, yaitu peneliti maksudkan untuk memperoleh informasi-informasi yang tidak baku seperti adanya pengecualian, penyimpangan dan penafsiran yang tidak lazim dalam wawancara terstruktur di atas.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[16] Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data selama pengumpulan data, yaitu:

a. Cheking

[15] *Ibid*, h, 186.

[16] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Serasin, 2000), h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang berasal dari transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi di cek atau diperiksa kembali dengan maksud untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.

b. Organizing

Setelah mengadakan pengecekan data, maka selanjutnya pengorganisasian data. Pengorganisasian data dilakukan dengan memilah-milah atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian. Pengklasifikasian data ini peneliti pisah dalam lembar data tersendiri untuk memudahkan penelitian dalam menyusun data dalam rangka menganalisis data.

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data ataupun sesudahnya, dimana pekerjaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data.[17]

Analisis data tersebut ditandai dengan proses analisis induktif, analisis tipologis, konseptualisasi dan interpretasi sehingga diperoleh temuan penelitian.

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan data, dilakukan dengan cermat dan hati-hati agar penelitian ini tidak sia-sia

[17] Arifin, *Penelitian Kualitatif*, h. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bukan hanya sekedar menjadi serimunial belaka sehingga kegunaan dan manfaat penelitian ini benar-benar dirasakan.

Untuk mengecek keabsahan atau validitas temuan dari data yang diperoleh di lapangan maka peneliti merasa perlu untuk mengemukakan teknik yang di perlukan peneliti dalam mengukur keabsahan temuan tersebut, yaitu sebagai berikut :

a. Perpanjangan kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data sangat vital. Dengan memperpanjang dan menambah volume kehadirannya di tengah kancah penelitian, peneliti dapat menguji kebenaran informasi dan membangun kepercayaan subyek.

b. Observasi yang diperdalam

Observasi yang diperdalam merupakan peningkatan intensitas ketekuanan dalam melakukan pengamatan (pengamatan dengan lebih jeli dan lebih seksama) untuk memperoleh data akurat sesuai dengan masalah yang diteliti.

c. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi di waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat ***me-rechek*** temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode atau teori*. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- Mengeceknya dengan berbagai sumber data.
- Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[18]

d. Uraian rinci

Maksudnya data yang diperoleh dipaparkan secara rinci sehingga pembaca dapat mengerti dan mengetahui temuan yang dihasilkan dari penelitian ini. Uraian rinci ini terutama ditekankan pada fokus penelitian yang dimaksudkan oleh peneliti dalam studi ini

e. Analisis kasus negatif

Teknik ini untuk mengecek keabsahan temuan dengan menganalisis isu-isu (data) yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi sehingga data itu menunjukkan kebenaran sebagaimana adanya.

[18] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 330-332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh oleh peneliti adalah peneliti mengkatagorikan tiga tahap yaitu tahap *pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.*

Tahap pra lapangan meliputi mengurus perijinan, rancangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan instrumen penelitian, dan metode penelitian. Tahap pekerjaan lapangan meliputi memahami latar belakang penelitian dan berinteraksi, investigasi dan proses pengumpulan data.

Sedangkan tahap analisis data, terdiri dari beberapa pekerjaan yakni: induksi, tipologi, konseptualisasi maupun interpretasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian maupun setelah selesai penelitian. Menurut Noeng Muhadjir, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya di mana pekerjaan pengumpulan data harus diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi sekaligus menyajikan data.[19]

## G. Sistematika Bahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

[19] Arifin, *Penelitian Kualitatif,* h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama merupakan bab pendahuluan berisi tentang tinjauan secara global yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian teoritik yang terdiri dari: uraian tentang Kurikulum 2013 dan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum 2013.

Bab ketiga menyajikan data yaitu pemaparan dan pembahasan tentang temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara yang terkait dengan Profil dari SMP Dr. Soetomo Surabaya, Implementasi Mata Pelajaran PAI di SMP Dr. Soetomo serta produk pengembangan kurikulumnya.

Bab keempat merupakan analisis data, yang diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian, antara lain analisis perencanaan pembelajaran PAI, proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan teknik evaluasi pembelajaran PAI.

Bab kelima merupakan kesimpulan dan saran dari uraian yang telah dikemukakan serta merupakan jawaban terhadap pokok masalah atau yang menjadi sentral dalam pembahasan tesis ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id